

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani. Adapun pertanian di Indonesia adalah berjenis pertanian tropika, karena berada di bawah pengaruh langsung dari garis Katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping pengaruh Katulistiwa ada dua faktor alam lain yang ikut memberikan corak pertanian Indonesia yaitu pertama terbentuknya berbagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung (Mubyarto, 1972:8). Salah satu komoditas yang diusahakan dan dibudidayakan oleh kebanyakan para petani dalam proses usahatani yaitu komoditas hortikultura, meliputi buah dan sayuran. Adapun komoditas yang dibudidayakan dalam usahatani sangat beraneka ragam seperti : tomat, caisin, cabe, kentang, brokoli, dan lain-lain.

Usahatani yang menjadi banyak pilihan masyarakat untuk dibudidayakan adalah tanaman tomat. Hal tersebut didasarkan oleh kemudahan tanaman tersebut dapat dibudidayakan pada berbagai musim dan masa tunggu tanaman dari proses tanam hingga panen memakan kurun waktu kurang lebih 4 bulan. Selain itu tanaman ini mengandung vitamin C, vitamin A dan mineral yang baik untuk dikonsumsi Sebagai bahan makanan, kandungan gizi buah tomat untuk terapi pengobatan alami, buah tomat berkhasiat untuk mencegah dan mengobati radang usus buntu, membantu

penyembuhan luka, mengobati jerawat, mencegah pembentukan batu empedu pada saluran kencing, menjaga stamina dan mengobati penyakit yang disebabkan kekurangan vitamin C. Buah tomat juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri misalnya sambal, saos, minuman, jamu, dan kosmetik.

Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang merupakan desa yang berada pada perbukitan dataran tinggi yakni pada lereng Gunung Slamet dengan jumlah curah hujan selama setahun (192 hari) = 6.586 mm, dengan rata-rata curah hujan setiap bulan = 16 hari 549 mm. Wilayah ini terkenal sebagai sentra kegiatan agribisnis berpola modern atau lebih dikenal dengan program agropolitan. Desa ini telah memiliki modal lahan produktif 1.000 hektare. Selain itu Desa Gombong juga merupakan sentra daerah pertanian yang terlihat dari banyaknya jumlah petani yang ada di Desa Gombong yakni 5.592 dan 2.153 buruh tani (Anonim, 2014). Selain itu Desa Gombong juga merupakan desa penghasil tomat hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Sayuran di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

No	Komoditi	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
1.	Kol	220,00	29,23	6.431,00
2.	Cabe merah	229,00	16,83	3.855,00
3.	Cabe rawit	129,00	5,95	768,00
4.	Tomat	156,00	30,65	4.782,00

Sumber : BPS kecamatan Belik 2014.

Dari tabel 1 tersebut terlihat produksi tanaman tomat merupakan produksi yang terbanyak ke dua mempunyai produktivitas tertinggi setelah tanaman kol. Dengan demikian tomat merupakan salah satu sumber

pendapatan petani setiap tahunnya disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya. Namun seperti usaha pada umumnya usahatani tomat juga merupakan usaha yang memiliki banyak risiko, antara lain adalah risiko produksi dan risiko harga (Hardaker et al., 1984). Menurut kamus *Webster's Thrid News Internasional Dictionary* (1993) dalam Soekartawi, dkk (1993), risiko merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peluang kerugian diketahui terlebih dahulu.

Risiko produksi dalam usahatani diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam sehingga pengaruh buruk alam sangat mempengaruhi produksi. Sedangkan risiko harga dipengaruhi oleh banyaknya produksi tomat yang dihasilkan pada musim tanam tertentu. Apabila produksi tomat yang dihasilkan banyak atau terjadi panen raya, maka harga jual tomat menurun. Adanya risiko dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan variabel-variabel sosial. Adapun tanaman tomat sebagai produk yang diusahakan oleh petani, sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. sehingga produksi dan harga tomat akan sangat berperan penting dalam usahatani tomat yang diusahakan oleh para petani.

Namun pada kenyataan harga jual tomat sangat berfluktuasi seperti pada bulan Agustus tahun 2015 dilangsir oleh [media kita.com](http://media.kita.com) harga tomat menembus harga Rp 400,00 sampai Rp 250,00 per kilogram hal ini yang mengakibatkan para petani di Desa Gombang merugi besar. Atas dasar ini lah perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan dan risiko usahatani tomat di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari pentingnya uraian latar belakang di atas maka perlu merumuskan masalah-masalah antara lain :

1. Berapa biaya yang dikeluarkan, tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani dalam usahatani tanaman tomat serta bagaimana tingkat kelayakan usahatani tomat di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana risiko usahatani tomat ditinjau dari risiko produksi dan risiko harga di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani dalam usahatani tomat serta tingkat kelayakan usahatani tanaman tomat di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
- b. Untuk mengetahui risiko usahatani tomat ditinjau dari risiko produksi dan risiko harga yang ada di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi petani dapat memberikan gambaran tentang usahatani tomat, serta dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam meningkatkan pendapatan petani, dan kelayakan serta risiko usaha.
- b. Bagi pemerintah diharapkan berguna dalam rangka perencanaan dan pengambilan kebijakan dibidang pertanian, khususnya usahatani tanaman tomat.
- c. Bagi akademis dan pendidikan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pertanian dan lembaga perguruan tinggi.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan masa pendidikan strata satu pada Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

E. Pembatasan Masalah Dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas permasalahan dalam penelitian dibatasi pada :

- a. Petani responden adalah petani yang mengusahakan usahatani tanaman tomat serta yang melakukan budidaya tomat pada bulan Januari 2016 hingga bulan April 2016.
- b. Faktor-faktor yang diteliti adalah luas lahan, benih, tenaga kerja dari luar keluarga, pupuk, pestisida.

- c. Biaya yang dihitung adalah biaya tetap (sewa lahan, pajak lahan, biaya penyusutan) dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, mulsa, ajir, tali rafia, tali senur, dan tenaga kerja luar keluarga).
- d. Musim tanam adalah waktu yang diperlukan untuk proses produksi (bulan Januari 2016 hingga bulan April 2016).

2. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil panen dianggap dijual semua.
- b. Faktor yang tidak diteliti dianggap tetap.
- c. Harga jual rata-rata berdasarkan informasi responden.

